BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini menguraikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Terhadap Tingkat Stres Kerja Kerja Pegawai Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat". Dengan begitu penulis dapat menarik simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan permbahasan di bab sebelumnya. Penulis berkesimpulan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kepala bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) terhadap tingkat stress kerja pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan Dinas Pendidikan Jawa Barat dapat dilihat dari hipotesis penelitian yaitu: "Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat" telah terbukti dan dapat DITERIMA.

Adapun kesimpulan lebih rincinya dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)

   Berdasarkan hasil penelitian untuk komunikasi interpersonal kepala bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) yang berlangsung di Dinas Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Karena komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan sudah

hampir dapat dirasakan oleh pegawai ketika berinteraksi, mengemukakan pendapat, menceritakan keluhan yang semuanya itu berusaha direspon dengan baik oleh pimpinan. Adapun indikator yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif dan Kesetaraan.

2. Tingkat Stres Kerja Pegawai

   Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan untuk tingkat stres kerja pegawai berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat stres kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berada dalam keadaan baik. Karena jika dilihat dari tabel WMS tingkat stres kerja, para pegawai tidak dalam keadaan tertekan atau stres.

3. Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) Terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawai

   Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi variabel X (Komunikasi Interpersonal) dan variabel Y (Stres Kerja) termasuk kedalam kategori cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Hal tersebut juga dapat dipertegas dengan perhitungan uji koefisien deterninasi sebesar 16,1% dan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya keadaan emosional, komunikasi dengan sesam pegawai, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari penelitian ini ingin mencoba membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Jika komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala bidang rendah, maka akan mengakibatkan tingginya tingkat stres kerja pegawai, sebaliknya jika komunikasi interpesonal yang dilakukan kepala bidang tinggi, maka tingkat stres kerja pegawai rendah. Setelah di teliti komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala bidang berada pada kategoi sangat baik dan tingkat stres kerja pegawai sangat baik, itu berarti komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala bidang berjalan dengan baik sehingga pegawainya tidak merasa tertekan atau stress dan bisa menjalankan pekerjaan dengan baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penelia bahwa Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung Tingkat Stres Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Komunikasi interpersonal dari kepala bidang dapat memberikan dampak pada tingkat stres kerja pegawai, karena berhasil tidaknya suatu lembaga atau organisasi dilihat dari harmonis tidaknya suatu interaksi yang dibangun oleh para personil di lembaga tersebut. Apabila komunikasi tidak lancar suatu pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Apalagi peran kepala bidang disini scbagai pimpinan yang mengarahkan dan membimbing para pegawainya untuk dapat memotivasi dalam suatu pekerjaan yang ditekuninya sehingga harus mampu mengkomunikasikan instruksi yang harus disampaikan kepada para pegawainya. Hal seperti ini dapat dijadikan suatu acuan khususnya bagi bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, nyaman, disatu sisi tali kekerabatan semakin erat dan juga disatu sisi pekerjaan akan mudah terselesaikan dengan kualitas, kuantitas dan waktu pekerjaan yang sesuai target.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pada dasarnya Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) Terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi setiap penelitian tidak akan terlepas dari suatu kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh peneliti. Maka dari itu akan dipaparkan beberapa rekomendasi yang bermanfaat baik untuk kemajuan lembaga, pegawai dan untuk peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

   Berdasarkan hasil penelitian bahwa Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawal di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan

sangat baik. Sehingga disini peneliti memberikan saran agar para personil khususnya di lembaga Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) dapat mempertahankan dan lebih menekan tingkat stres kerja pegawai di lembaga tersebut agar lebih baik kedepannya serta senantiasa berusaha berkoordinasi, berinteraksi, memecahkan persoalan bersama-sama dengan salah satu cara menata komunikasi baik itu dengan pimpinan dan bawahan agar tidak terjadi mis komurikasi. Karena komunikasi dapat menjadi salah satu kuaci utama dalam mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan.

2. Bagi pegawai

   Rekomendassi bagi pegawai antara lain:

   a. Secara keseluruhan Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawai sudah berjalan dengan baik, hanya saja komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Bidang harus lebih di intenskan kembali karena tidak semua pegawai mempunyai keberanian berkomunikasi langsung dengan pimpinan. Oleh karena itu peran komunikasi pimpinan disini sangat penting dalam menjembatani pimpinan dan pegawai untuk saling beriateraksi.
   b. Untuk pegawai khususnya di bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) ada beberapa pegawai yang masih belum dapat memaksimalkan kualitas dan kuantitas pekerjaannya. Untuk pegawai yang masih bclum sesuai target dalam melakukan pekerjaannya peneliti memberikan imbauan untuk lebih meningkatkan pekerjaan dari segi kuantitas, kuslitas dan waktu pekerjaannya. Untuk pegawai yang sudah bagus harus berusaha mempertahankan.Schingea produktivitas kerja pegawai akan tercapai sesuai dengan harapan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

   a. Untuk penelitian ini membahas mengenai Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) Terhadap Tingkat Stres Kerja Pegawai. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk

penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dalam kajian komunikasi interpersonal yang berpengaruh terhadap kajian lainnya. Jangan hanya terpaku pada variabel yang sama.

b. Dalam penelitian ini masih banyak kelemahan. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan suatu pembelajaran dari kelemahan peneliti, agar penelitian yang dilakukan bisa lebih baik ke depannya.